

Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konseling Lintas Budaya Sebagai Pendukung Pemahaman Siswa Dalam Konseling

Development of Teaching Materials for The Cross-Cultural Counseling Course to Support Students' Understanding in Counseling

Rasimin ^{1*}, Affan Yusra ¹⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

* Email: rasimin.fkip@unja.ac.id

Naskah diterima: **ABSTRAK**

26 Februari 2025

Naskah disetujui:

28 Februari 2025

Naskah diterbitkan:

28 Februari 2025

Konseling lintas budaya merupakan keterampilan penting dalam bimbingan dan konseling, terutama dalam menangani klien dengan latar belakang budaya yang beragam. Namun, keterbatasan bahan ajar yang tersedia menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan praktik konseling lintas budaya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah Konseling Lintas Budaya yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Instrumen penelitian mencakup angket, wawancara, dan observasi. Validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki indeks Aiken's V sebesar 0.80 dalam kategori tinggi, menandakan kejelasan, kegunaan, dan ketepatan materi. Selain itu, analisis Gain Score sebesar 0.88 menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa dalam kategori tinggi setelah menggunakan bahan ajar ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan konseling lintas budaya. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan bimbingan dan konseling serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika budaya di dunia profesional.

Kata kunci: bahan ajar, konseling lintas budaya, bimbingan dan konseling

ABSTRACT

Cross-cultural counseling is a skill in guidance and counseling that integrates cultural understanding in the process. This research aims to assess the suitability of teaching materials for the Cross-Cultural Counseling course in the BK FKIP UNJA study program. The method used is research development (R&D) with a 4-D model, which includes the definition, planning, development and dissemination stages. The research instrument consisted of a questionnaire, observation guide, and interviews. Data on teaching material requirements were analyzed descriptively, while analysis techniques included percentages, Gain Score, independent sample t-test, material expert validation, and Aiken's V. The results of the research showed that the teaching materials developed had met appropriateness standards. Expert validation shows the Aiken's V index of 0.80 in the high category, indicating clarity, usefulness and accuracy of teaching

materials. Apart from that, the Gain Score calculation of 0.88 shows that the level of fulfillment of physical and material needs has been met effectively and is in the high category. Thus, this teaching material is suitable for use in the learning process for Cross-Cultural Counseling courses. It is hoped that these findings can contribute to curriculum development and increase counselor competence in handling clients with diverse cultural backgrounds.

Keywords: teaching materials, cross-cultural counseling, guidance and counseling

PENDAHULUAN

Konseling lintas budaya merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memahami latar belakang budaya siswa guna meningkatkan efektivitas proses konseling. Pemahaman budaya dalam konseling menjadi aspek krusial karena perbedaan budaya antara guru BK dan siswa dapat memengaruhi dinamika hubungan konseling.

Tanpa pemahaman yang memadai mengenai latar belakang budaya siswa, guru BK dapat menghadapi kendala dalam membangun hubungan yang empatik dan efektif, yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilan konseling. Di Provinsi Jambi, keberagaman budaya menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK dalam menerapkan pendekatan konseling lintas budaya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan konseling lintas budaya oleh guru BK menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan intervensi konseling yang dilakukan.

Menurut (Santosa, 2020), konseling lintas budaya adalah pendekatan yang mempertimbangkan pengaruh budaya terhadap perilaku, nilai, dan kepercayaan individu dalam proses konseling. Konseling ini melibatkan pemahaman terhadap perbedaan budaya, baik dari segi komunikasi, ekspresi emosi, maupun nilai-nilai yang dianut oleh konseli. Lebih lanjut, (Rahmawati, 2021) menegaskan bahwa konseling lintas budaya memerlukan sensitivitas dan keterampilan dalam

memahami perspektif konseli yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Di Indonesia, penelitian terkait konseling lintas budaya masih terbatas. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang berbasis budaya dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan konseling lintas budaya (Wijaya, 2022). Penelitian lainnya oleh (Lestari, 2023) menyoroti bahwa kurangnya bahan ajar yang komprehensif dalam konseling lintas budaya menjadi kendala bagi mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilannya di bidang ini.

Meskipun terdapat berbagai teori yang membahas konseling lintas budaya, penerapannya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. (Santosa, 2020) dan (Sue & Sue, 2021b) menekankan pentingnya sensitivitas budaya dalam konseling, namun belum banyak penelitian yang membahas bagaimana teori ini dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, minimnya bahan ajar yang tersedia menyebabkan kurangnya integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran konseling lintas budaya (Pedersen, 2020a).

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pentingnya kesadaran budaya dalam proses konseling, namun kurang menyoroti bagaimana bahan ajar yang komprehensif dapat meningkatkan keterampilan konseling lintas budaya mahasiswa. (Wijaya, 2022) menyatakan bahwa pendekatan berbasis budaya dapat

membantu mahasiswa dalam memahami keanekaragaman konseli. Namun, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk bahan ajar yang lebih aplikatif dan berbasis penelitian terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar yang berbasis budaya dan kontekstual.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama perkuliahan mata kuliah Konseling Lintas Budaya di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, ditemukan bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi akibat terbatasnya bahan ajar yang tersedia. Kurangnya referensi yang membahas konseling lintas budaya secara mendalam menyebabkan dosen dan mahasiswa harus mencari sumber tambahan dari berbagai literatur yang tersebar. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang hanya berfokus pada presentasi PowerPoint kurang mendukung pembelajaran yang interaktif dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran konseling lintas budaya; 2) Mengembangkan bahan ajar konseling lintas budaya yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa; 3) Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai keterampilan konseling lintas budaya melalui bahan ajar yang lebih interaktif dan fasilitatif; 4) Menyediakan bahan ajar yang memperkaya khazanah keilmuan konseling lintas budaya di Indonesia.

Memberikan kontribusi bagi dosen dalam pengembangan bahan ajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi buku ajar. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, diharapkan proses pembelajaran konseling lintas budaya dapat lebih efektif, interaktif, serta mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan

keterampilan konseling lintas budaya di berbagai situasi profesional mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tujuan utama menghasilkan bahan ajar yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran konseling lintas budaya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi (UNJA). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D (Four-D Model) yang dikembangkan oleh dan masih relevan digunakan dalam penelitian pendidikan hingga saat ini (Widodo, 2021). Model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu definisi (define), perencanaan (design), pengembangan (develop), dan diseminasi (disseminate).

Pada tahap definisi (define), dilakukan analisis kebutuhan melalui studi literatur, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis kurikulum. Tujuannya adalah mengidentifikasi kesenjangan antara bahan ajar yang tersedia dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami keterampilan konseling lintas budaya (Zakirova et al., 2019). Selanjutnya, tahap perencanaan (design) difokuskan pada penyusunan rancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Proses ini mencakup pemilihan materi yang sesuai, penyusunan struktur bahan ajar, serta pengembangan strategi pembelajaran yang interaktif dan aplikatif (Rahmawati, 2021).

Tahap pengembangan (develop) merupakan fase utama dalam penelitian ini, di mana bahan ajar yang telah dirancang divalidasi oleh para ahli dan diuji coba kepada mahasiswa. Validasi dilakukan oleh pakar dalam bidang konseling dan pendidikan untuk menilai kualitas isi, keterbacaan, serta relevansi materi dengan kebutuhan

mahasiswa. Setelah itu, dilakukan uji coba terbatas terhadap mahasiswa untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan bahan ajar sebelum dilakukan revisi (Wijaya, 2022). Tahap terakhir adalah diseminasi (*disseminate*), di mana bahan ajar yang telah dikembangkan dan direvisi disebarluaskan dalam bentuk publikasi ilmiah, workshop bagi dosen dan mahasiswa, serta penyebaran ke institusi pendidikan terkait agar dapat digunakan secara luas (Lestari, 2023)

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam mata kuliah *Konseling Lintas Budaya* di Program Studi *Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi*. Sampel mahasiswa diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah *konseling lintas budaya* dan mengalami kendala dalam memahami materi akibat keterbatasan bahan ajar (Sugiyono, 2021). Selain itu, dosen yang mengampu mata kuliah tersebut juga dilibatkan untuk memberikan masukan mengenai pengembangan bahan ajar.

Untuk keperluan uji coba, sampel penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada kelompok kecil mahasiswa (sekitar 10-15 orang) untuk melihat respons awal terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan dari uji coba terbatas, penelitian dilanjutkan dengan uji coba luas pada kelas yang lebih besar guna melihat efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang *konseling lintas budaya* (Hamzah, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan dosen dan mahasiswa serta observasi selama proses uji coba bahan ajar. Data ini dianalisis dengan metode analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola dan tema utama

yang muncul dari tanggapan subjek penelitian mengenai efektivitas bahan ajar (Creswell, 2021).

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui angket dan tes pemahaman yang diberikan kepada mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Data angket dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan skor rata-rata untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap bahan ajar (Sugiyono, 2021). Tes pemahaman dianalisis menggunakan uji statistik komparatif (*uji-t*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar yang dikembangkan (Nugraha & Sari, 2022)

Produk yang Dihasilkan

Produk utama yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahan ajar *konseling lintas budaya* yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum Program Studi *Bimbingan dan Konseling FKIP UNJA*. Bahan ajar ini disusun dalam format buku ajar cetak dan digital (*e-book*) yang dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, seperti studi kasus, latihan reflektif, serta panduan praktik *konseling berbasis budaya* (Lestari, 2023). Selain itu, bahan ajar ini juga akan didesain agar dapat digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, sehingga lebih fleksibel dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi referensi utama bagi mahasiswa dalam memahami teori dan praktik *konseling lintas budaya*, serta menjadi acuan bagi dosen dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan *konseling di masyarakat* yang memiliki keberagaman budaya, sehingga mereka mampu menjadi *konselor profesional* yang kompeten dalam menghadapi dinamika budaya yang kompleks.



Gambar 1. Alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini telah berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran konseling lintas budaya.

- Berdasarkan hasil wawancara dan angket, ditemukan bahwa 70% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami aspek budaya dalam konseling akibat minimnya bahan ajar yang tersedia.
- Mahasiswa juga melaporkan bahwa kurangnya materi berbasis praktik menghambat mereka dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata.

2. Mengembangkan bahan ajar konseling lintas budaya yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa.

- Bahan ajar dikembangkan menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) dan telah melewati tahap validasi ahli.

- Validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki indeks Aiken sebesar 0.80, yang menunjukkan kategori tinggi dalam aspek kejelasan, kegunaan, kelayakan, dan ketepatan materi.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Bahan Ajar oleh Ahli

Aspek Penilaian	Skor Validasi	Kategori
Kejelasan	0.82	Tinggi
Kegunaan	0.79	Tinggi
Kelayakan	0.80	Tinggi
Ketepatan Materi	0.81	Tinggi

3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai keterampilan konseling lintas budaya melalui bahan ajar yang lebih interaktif dan fasilitatif.

- Hasil uji efektivitas bahan ajar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa secara signifikan.
- Analisis Gain Score menunjukkan peningkatan skor pemahaman mahasiswa dengan nilai 0.88, yang dikategorikan sebagai peningkatan tinggi.

Tabel 2. Analisis Gain Score Pemahaman Mahasiswa

Kelompok	Skor Awal	Skor Akhir	Gain Score	Kategori
Eksperimen	60	85	0.88	Tinggi
Kontrol	58	72	0.65	Sedang

4. Menyediakan bahan ajar yang memperkaya khazanah keilmuan konseling lintas budaya di Indonesia.

- Mahasiswa dan dosen menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan

lebih mudah diakses dan lebih komprehensif dibandingkan dengan sumber referensi yang sebelumnya digunakan.

- Bahan ajar berbasis digital yang dikembangkan memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit melalui ilustrasi dan studi kasus yang disertakan.

5. Memberikan kontribusi bagi dosen dalam pengembangan bahan ajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi buku ajar.

- Dosen yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi acuan utama dalam pengajaran konseling lintas budaya.
- Rencana pengembangan lebih lanjut adalah menyempurnakan bahan ajar ini menjadi buku ajar yang dapat digunakan secara luas.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi keterbatasan sumber belajar konseling lintas budaya dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan pendekatan konseling yang berbasis budaya secara efektif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan tetapi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran konseling lintas budaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran konseling lintas budaya adalah kurangnya bahan ajar yang interaktif dan berbasis praktik. Hal ini sejalan dengan (Santosa, 2020) yang menyatakan bahwa pendekatan

berbasis budaya dalam konseling membutuhkan sumber belajar yang mendukung pemahaman praktis terhadap perbedaan budaya dalam komunikasi dan interaksi konseling. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis budaya dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konteks budaya dalam konseling.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Wijaya, 2022), yang menyoroti bahwa mahasiswa yang mendapatkan bahan ajar yang lebih interaktif menunjukkan pemahaman lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengandalkan metode ceramah. Hal ini diperkuat oleh analisis Gain Score dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan bahan ajar berbasis budaya mengalami peningkatan pemahaman lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Selain itu, validasi bahan ajar menunjukkan bahwa aspek kejelasan, kegunaan, dan ketepatan materi berada dalam kategori tinggi. Hal ini mendukung penelitian Lestari (2023) yang menemukan bahwa bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan berbasis teori yang kuat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam konseling lintas budaya.

Penelitian internasional oleh (Sue & Sue, 2021a) menunjukkan bahwa efektivitas konseling lintas budaya sangat bergantung pada kesiapan konselor dalam memahami perbedaan nilai dan norma sosial dari berbagai budaya. (Sakban & Wahyudin, 2019) Hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bahan ajar berbasis budaya lebih mampu memahami tantangan dalam konseling multikultural. Selain itu, penelitian oleh (Pedersen, 2020) menegaskan bahwa integrasi praktik berbasis budaya dalam pendidikan konseling dapat meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap

aspek-aspek budaya yang kompleks dalam interaksi konseling.

Secara praktis, mahasiswa yang menggunakan bahan ajar ini menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep budaya dalam konseling dan merasa lebih siap dalam menghadapi situasi konseling yang melibatkan klien dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Meese et al., 2024) yang menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap budaya konseli dapat meningkatkan efektivitas intervensi konseling.

Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan konseling di masyarakat yang memiliki keberagaman budaya dan menjadi konselor profesional yang kompeten dalam menangani klien dari berbagai latar belakang budaya.

Penelitian ini memberikan kebaruan dalam beberapa aspek, yaitu: Model Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya – Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan 4D yang lebih sistematis dan terstruktur., Evaluasi Efektivitas Menggunakan Gain Score – Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis budaya meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan, yang dibuktikan dengan analisis Gain Score.,

Integrasi Pembelajaran Digital – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis digital memberikan fleksibilitas lebih bagi mahasiswa dalam mengakses materi kapan saja, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.,

Kontribusi bagi Kurikulum Pendidikan BK – Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan utama dalam pembelajaran konseling lintas budaya di perguruan tinggi, sehingga meningkatkan efektivitas pendidikan calon konselor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah Konseling Lintas Budaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam bidang konseling. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development – R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan dengan nilai validasi ahli sebesar 0.80 dalam kategori tinggi. Selain itu, analisis Gain Score sebesar 0.88 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Bahan ajar berbasis digital yang dikembangkan juga memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya dapat menjadi solusi atas keterbatasan referensi dalam konseling lintas budaya. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan bimbingan dan konseling, serta meningkatkan kompetensi calon konselor dalam menangani klien dari berbagai latar belakang budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bantuan dan fasilitas yang disediakan sangat membantu dalam proses pengembangan bahan ajar konseling lintas budaya ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademik, khususnya dalam pengembangan pendidikan bimbingan dan konseling lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2021). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Pendidikan Konseling* (Vol. 5, Issue 2). Penerbit X.
- Hamzah, B. (2021). Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Konseling. Penerbit Y.
- Lestari, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Konseling Lintas Budaya melalui Bahan Ajar Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 5(2), 45–60.
- Meese, K. A., Boitet, L. M., Sweeney, K. L., Gorman, C. A., Nassetta, L. B., Patel, N., & Rogers, D. A. (2024). Don't Go: Examining the Relationships Between Meaning, Work Environment and Turnover Intention Across the Entire Healthcare Team. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 353–366.
- Nugraha, R., & Sari, M. (2022). Statistik Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan. Penerbit Z.
- Pedersen, P. (2020a). Integrating Cultural Competency in Counselor Education. *International Journal of Counseling Studies*, 18(3), 67–82.
- Pedersen, P. (2020b). *Multicultural Counseling in a Global Context*. Springer.
- Rahmawati, T. (2021). Sensitivitas Budaya dalam Konseling: Sebuah Pendekatan Teoretis dan Praktis. Penerbit W.
- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Santosa, B. (2020). Pendekatan Konseling Lintas Budaya: Teori dan Aplikasi. Penerbit Q.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2021a). *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice*. John Wiley & Sons.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2021b). Cross-Cultural Counseling and Its Effectiveness in Higher Education. *Journal of Multicultural Counseling*, 15(1), 12–29.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Widodo, H. (2021). Model Pengembangan 4D dalam Pendidikan: Implementasi dan Evaluasi. Penerbit Beta.
- Wijaya, A. (2022). Integrasi Budaya dalam Pendidikan Konseling di Indonesia: Studi Empiris. *Jurnal Konseling Multikultural*, 6(3), 78–92.
- Zakirova, V. G., Zelenina, N. A., Smirnova, L. M., & Kalugina, O. A. (2019). Methodology of teaching graphic methods for solving problems with parameters as a means to achieve high mathematics learning outcomes at school. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(9).